

**FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
DRAJAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN DALAM TINJAUAN TEORI
FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT KING
MERTON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

SOFI INDRA KURNIAWATI

NIM. I03218020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sofi Indra Kurniawati

NIM : I03218020

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsional (Robert King Merton)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2022

Yang menyatakan,



Sofi Indra Kurniawati
NIM. I03218020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sofi Indra Kurniawati

NIM : I03218020

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul **Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Sturktural (Robert King Merton)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk **diseminarkan.**

Surabaya, 14 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Warsito, M. Si
NIP : 195902091991031001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sofi Indra Kurniawati dengan judul **Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsional (Robert King Merton)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Januari 2022.

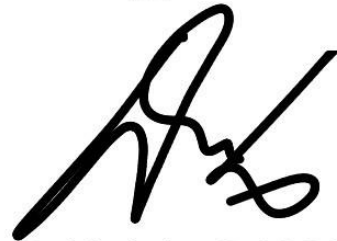
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Warsito, M. Si.
NIP:195902091991031001

Penguji II



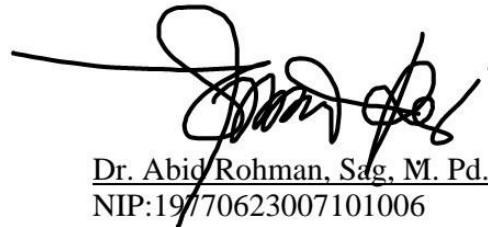
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I.
NIP: 197212221999032004

Penguji III



Hj. Siti Azizah, S. Ag., M. Si.
NIP:197703012007102005

Penguji IV



Dr. Abid Rohman, Sag, M. Pd. I.
NIP:19770623007101006

Surabaya, 21 Januari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998131002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofi Indra Kurniawati
NIM : I03218020
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/SosiologiE-
mail address : sofibuchori123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA DRAJAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM
TINJAUAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTRURAL ROBERT KING
MERTON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2022

Penulis

(SOFI INDRA KURNIAWATI)

mandiri dan maju di kecamatan Paciran. Dalam desa tersebut memiliki BUMDesa yang dikenal dengan nama Badan Usaha Miliki Desa (BUMDesa) Pemaring. Sejauh ini menurut Analisa penulis adanya BUMDesa yang berada di desa tersebut memberikan dampak cukup signifikan bagi masyarakat desa Drajat. BUMDesa Pemaring berdiri sejak tahun 2016.

Latar belakang berdirinya BUMDesa di desa Drajat diawali karena desa Drajat merupakan kawasan wisata religi yang dikenal dengan nama makam sunan drajat. Banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya, setiap bulannya, serta setiap tahunnya membuka potensi perekonomian masyarakat di desa Drajat. Karena pemasukan yang didapat dengan datangnya wisatawan setiap harinya dapat menambah pemasukan dana yang dialokasikan untuk dana BUMDes. Serta didayagunakan untuk mensejahterakan masyarakat desa Drajat. Sebelumnya, masyarakat di desa Drajat belum bisa memanfaatkan peluang dengan adanya wisatawan yang datang. Kehadiran BUMDesa di tengah masyarakat memiliki fungsi serta peran yang penting dana yang mengalir ke kas desa bisa ditingkatkan.

BUMDesa Pemaring memiliki potensi kawasan seperti alun-alun, yang tempatnya tepat berada di tengah-tengah desa dan memiliki lapangan yang cukup luas. Sehingga, pemerintahan desa memutuskan mendirikan “Kios Kami” dan membina 17 UMKM. BUMDesa memfasilitasi baik izin pelatihan, pemasaran, bantuan dana, dan

pameran dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas produksi mereka bisa lebih baik. selain itu, BUMDesa Pemaring juga memiliki potensi dalam bidang peternakan, perikanan, wisata, perdagangan, toko desa, kios, kuliner, dan jasa seperti mengembangkan obyek wisata. Adapun toko desa yang didirikan berupa Drajat Mart, *mini market*, UKM, pengolahan sampah, *advertising*, simpan pinjam, usaha penyediaan jasa *wifi*, dan wahana anak-anak. Selain itu, ada program baru yang dicanangkan oleh pemerintah desa karena melihat keadaan sosial masyarakat yang dulunya takut untuk menyimpan uang ke bank. Melalui BUMDesa, kini mereka bisa menabung minimal sebesar lima ribu rupiah. Dimana hasil dari tabungan mereka dapat digunakan sebagai uang tabungan pribadi ataupun nantinya sebagai modal usaha mereka. Karena BUMDesa Pemaring menerima setoran dari mereka dan menyetorkan ke Bank Negara Indonesia.

Dengan melihat situasi dan kondisi diatas, peneliti pun tertarik untuk meneliti tentang fungsi BUMDesa dalam upaya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Dengan alasan adanya BUMDes di desa Drajat menjadikan sebagai salah satu bukti bahwa sebenarnya suatu desa bisa maju dan juga berkembang apa bila pemerintah dan masyarakat desanya pandai dalam mengulik potensi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa dan meningkatkan sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan khusus pada masyarakat. Terlebih lagi, adanya pengolahan dana yang baik dan tepat

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan diambil dari kata sejahtera yang berarti dimana kondisi manusia yang dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, damai, tentram dan untuk mencapai kondisi tersebut seseorang memerlukan suatu usaha dan kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan definisi umum masyarakat sendiri menurut Soerjono Soekanto¹¹ adalah kumpulan dari setiap individu yang hidup bersama-sama yang terdiri dari dua orang tau lebih. Sehingga jika di definisikan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat dalam keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti, rumah yang layak, sandang (pakaian), pangan (makanan), pendidikan dan kesehatan¹². Sehingga keadaan dimana seseorang dapat memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang tercukupi..

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijelaskan perbab dan sub bagian untuk mempermudah penyusunan kalimat secara runtun, mudah dipahami, dan sistematis sesuai dengan peraturan dan panduan ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

¹¹ SoerjonoSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1986), hlm.

¹² Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

dalam penelitian Corista dan Ramadana menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu dengan adanya keberadaan badan usaha milik desa yang ada di desa Landungsari kabupaten Malang belum berjalan secara maksimal, badan-badan dan kegiatan usaha yang ada juga tidak terlaksana dengan baik bahkan tidak membantu perekonomian masyarakat setempat hal tersebut terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah karena kurangnya pemerataan terhadap saluran dan bagi masyarakat, dan juga ada beberapa yang tidak tepat sasaran dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi BUMDes sehingga keberadaannya kurang dirasakan oleh masyarakat dan pada akhirnya eksistensi keberadaan badan usaha milik desa yang ada di desa Landungsari hanya sebatas papan nama saja. Penelitian diatas memiliki **perbedaan** dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitian saya tidak hanya berfokus pada segi ekonominya saja akan tetapi dalam peneltian ini nantinya ingin melihat sejauh mana fungsi badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat dalam bidang sosial, budaya maupun ekonominya.

2. Penelitian kedua yakni penelitian yang ditulis oleh Retha Nabila Yusita Mahasiwi Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang Berjudul “ *Fungsi Badan Usaha Milik*

warga sekitar seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. **Perbedaan** penelitian saya dengan diatas terletak pada perbedaan lokasi yang pertama, kedua penulisan diatas berfokus pada bagaimana cara memberdayakan masyarakatnya dan partisipasi masyarakat agar turut serta membantu program BUMDes, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan berfokus dan melihat upaya yang akan dilakukan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakatnya seperti apa dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin mencari tau dampak keberadaan BUMDes akankah membawa pada kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh dapat membuat masyarakat lebih sejahtera.

3. Penelitian ketiga yakni penelitian yang ditulis oleh Makmur mahasiswa Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "*Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*"¹⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, wawancara, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data berbasis kepustakaan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, Makmur menyimpulkan bahwa

¹⁵ Makmur, 2019, "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar)

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa berperan di distrik Shinjai Timur, termasuk ekonomi desa. Peningkatan pendapatan awal yang diharapkan bagi masyarakat dan desa. Dari perusahaan-perusahaan milik desa-desa di Shinjai Timur, tata kelola belum optimal dan kurangnya keahlian untuk menjalankan perusahaan karena kurangnya fasilitas dan pengawasan oleh pemerintah desa dan layanan pemberdayaan desa dan masyarakat. **Perbedaan** penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada jika dalam penelitian diatas dipaparkan tentang bagaimana cara tentang mengelola unit kegiatan atau usaha yang ada pada BUMDes disana nantinya pada penelitian saya juga hampir sama memaparkan tentang usaha-usaha atau kegiatan apa saja yang ada di BUMDes yang nantinya akan saya teliti akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dimana dalam penelitian saya nanti akan memaparkan bagaimana fungsi BUMDes dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam upaya mensejahterakan masyarakat, melalui indeks kesejahteraan sosial nantinya dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar dengan adanya badan usaha milik desa dalam membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat seperti dalam segi kesehatan, pendidikan maupun sosial.

4. Penelitian keempat dari penelitian mahasiswa yang bernama Sri Purnama Pradnyani program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Humaniora, dengan judul “ *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*”¹⁶. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif , teknik pengumpulan data berbasis wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa studi ini menunjukkan peran BUMDes Gentha Persada dalam memperkuat kepentingan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. Faktor pendukung BUMD untuk meningkatkan minat masyarakat adalah potensi pengembangan pariwisata dan pengembangan desa Tibbenen di sektor ekonomi wilayah Kuta Utara yang mendukung sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambat seperti BUMDes tidak memberikan sosialisasi program BUMDes secara maksimal. di masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan usaha dan ekonomi, masyarakat masih berpikir di dalam banjar sehingga belum optimal untuk mendukung program BUMDes, maka dukungan dari semua elemen masyarakat, baik adat maupun

¹⁶ Sri Purnama Pradnyani, 2019, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”, Vol.9, No. 2. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/602/570>. diakses tgl 4 oktober 2021 pukul 18:49 WIB

meskipun dalam beberapa pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik karena berbagai faktor maupun alasan lainnya yang menghambat, namun menurut analisis dalam penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kelembagaan yang berupa BUMDes memberikan suatu trobosan baru dalam mengembangkan desa dan segala potensinya yang ada, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa BUMDes yang tersebar di seluruh jawa timur sudah memasuki dalam kategori baik dalam menjalankan fungsi BUMDes. **Perbedaan** penelitian diatas dengan peneliti adalah jika dalam penelitian tersebut memaparkan tentang kondisi dan peran pemerintah jawa timur dalam revilitasi BUMDes sedangkan pada penelitian ini lebih kepada ingin melihat seoptimal apakah BUMDes yang ada di desa Drajat dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa. Penelitian tentang *“Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton”* tidak memiliki kesamaan baik dari segi lokasi penelitian maupun pembahasan yang akan di teliti sehingga dalam penelitian ini tidak ada tanda-tanda plagiasi dan penelitian tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

- 2) *Partisipatif*, semua yang terlibat bersedia secara sukarela dan totalitas jika dimintai untuk memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 3) *Emansipatif*, semua yang terlibat didalamBUMDes harus mendapatkan perlakuan yang sama tidak boleh ada yang condong sebelah atau mementingkan satu golongan, sehingga dalam melakukan tugas maupun pelayan harus diberlakukan sama tanpa memandang suku, golongan, ras dan agama
- 4) *Transparan*, segala bentuk transaksi, aktivitas maupun kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat wajib untuk diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- 5) *Akuntabel*, seluruh kegiatan yang berhubungan dengan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi
- 6) *Sustainable*, segala kegiatan usaha harus dikembangkan dan diberdayakan oleh masyarakat dalam naungan BUMDes

Selain itu berdirinya suatu BUMDes dalam desa juga memiliki azaz-azaz yang harus diperhatikan, azaz tersebut terbentuk dan dilakukan berdasarkan:

- 1) Azaz kesukarelaan, dalam azaz ini dimaksudkan adanya keterlibatan seseorang dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan BUMDesa dan masyarakat dengan sadar tanpa paksaan dari siapapun yang didasari atas kemauan mereka sendiri

dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih baik kedepannya. Dimana dalam BUMDesa Pemaring seluruh masyarakat desa Drajat maupun mereka yang bergabung menjadi binaan BUMDesa Pemaring jika ada suatu kegiatan yang berhubungan dengan BUMDesa maka mereka ikut secara sukarela tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

- 2) Azaz kesetaraan, dalam azaz ini dimaksudkan dan ditujukan untuk semua pemangku atau pengurus BUMDes yang memiliki kedudukan dan posisi yang sama diharapkan untuk tidak ada yang diagungkan maupun di rendahkan. Dalam azaz ini BUMDesa Pemaring sama sekali tidak memihak dan memberikan keistimewaan kepada satu pihak saja akan tetapi memaksimalkan agar semuanya bisa merasakan pelayanan dari BUMDesa Pemaring.
- 3) Azaz Musyawarah, dalam azaz ini bermaksud untuk semua pihak yang terlibat diberikan hak untuk menyampaikan aspirasinya atau pendapatnya dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan BUMDesa Pemaring agar lebih maju kedepannya serta memiliki rasa saling menghargai apabila adanya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga nantinya diharapkan tidak terjadi perpecahan atau

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsional milik Robert K Merton untuk mengupas tentang fungsi BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Robert K Merton memiliki cara pandang yang berbeda dalam menganalisis Teori Fungsionalisme Struktural dimana pemikiran Merton memiliki perbedaan dengan pendahulunya seperti Talcot Person apabila Talcot mengemukakan bahwa dalam teorinya lebih menekankan pada orientasi subjektif individu dalam perilaku hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Merton, dalam teori yang dikemukakan Merton menjelaskan lebih memfokuskan pada konsekuensi- konsekuensi objektif yang timbul dari individu dalam bentuk perilaku. Merton juga mengungkapkan bahwa ia menekankan dimana tindakan yang dilakukan secara berulang kali dan mempunyai hubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial yang dimana tindakan itu berasal Sehingga dalam hal ini Merton lebih memusatkan perhatiannya pada konsekuensi-konsekuensi objektif yang dapat memperbesar kemampuan sistem sosial dalam bertahan maupun tidak yang terlepas dari motif dan tujuan subjektivitas suatu individu.

Sehingga Teori Fungsionalisme Struktural berfokus pada fungsi-fungsi sosial daripada motif individual. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah suatu fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang telah diamati yang dipergunakan untuk beradaptasi atau juga sebagai penyesuaian

adanya Drajat Mart yang tak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari namun juga menjual aneka cemilan.

Kedua adanya perubahan sosial seperti perubahan pada gaya hidup, dimana semenjak keberadaan wifi yang difasilitasi oleh BUMDes untuk masyarakat membuat gaya hidup masyarakat Drajat mulai berubah mereka asik dengan gadgetnya terutama dengan anak-anak desa Drajat dimana mereka memanfaatkan wifi bukan hanya untuk hiburan namun juga mereka juga asik berselancar di berbagai platform social media baik itu youtube, tiktok, Instagram dan lainnya sehingga menyebabkan mereka kecanduan dengan gadget dan merubah cara *style* (gaya) bicara, berpakaian mereka.

Sedangkan kaitannya dengan fungsi manifes (nyata) yaitu fungsi yang diharapkan seperti pada pembentukan BUMDes yang ada di desa Drajat pembentukan BUMDes merupakan suatu upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di desa. Mengingat bahwa masyarakat yang tinggal di desa masih kurang perhatian dan masih tertinggal,.

Sedangkan sebaliknya yaitu fungsi laten atau yang tidak diharapkan dimana pada fungsi ini tanpa disadari muncul ditengah masyarakat seiring berjalannya keberadaan BUMDes Pemaring, seperti terbentuknya rasa solidaritas antar masyarakat desa dengan pemerintah desa serta menumbuhkan kreatifitas masyarakat.

banyak juga penduduk yang hanya tamatan SLTP/SMP kebanyakan dari mereka memutuskan untuk langsung bekerja baik merantau atau menjadi petani, pedagang maupun nelayan.

Selain itu dalam desa Drajat juga memiliki Intitusi pendidikan antara lain sebagai berikut :

- a. Pondok pesantren sunan drajat
- b. TK Tarbiyatul Athfal
- c. MI Tarbiyatul Athfal
- d. TPQ An-Nur
- e. TPQ umum

Lembaga pendidikan yang ada di desa Drajat memang mayoritas berbasis keagamaan hal ini selaras dengan keadaan yang ada di desa Drajat karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki makam wali, selain itu pondok pesantren sunan drajat juga merupakan salah satu pondok yang terbesar di jawa timur, sehingga tidak asing rasanya jika segala jenis kegiatan maupun lembaga pendidikanya aka berbasis keislamianya masih sangat kuat.

Bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan masyarakat Pengajian kitab kuning dan ilmu keagamaan lainnya yang dilaksanakan di ponpes sunan drajat pada rana siswa tingkat TK dan MI belajar tentang membaca alqur'an maupun Iqroq' di 2 tempat TPQ.. Pada ranah masyarakat umum dan santri dilakukan di pondok pesantren, masjid dan musholla

ekonomi yang bisa dikembangkan dan diterapkan pada desa, sehingga masyarakat desa Drajat tidak hanya mengandalkan wisata religi makam saja namun masyarakat luar yang tidak berziarah ke makam juga tertarik untuk datang ke desa Drajat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh BUMDesa Drajat adalah Kawasan alun-alun desa Drajat yang berada tepat di tengah desa Drajat yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat jika terdapat suatu acara besar desa seperti pengajian, hiburan masyarakat, karnaval dan lain sebagainya. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh pengelola desa untuk mendirikan “Kios Kami” kios kami merupakan salah satu bentuk dalam usaha pemerintah desa memperkenalkan kepada masyarakat tentang salah satu kegunaan atau Fungsi dari BUMDesa Pemaring dalam terbentuknya “Kios Kami” yang berada pada pusat desa diharapkan masyarakat dapat melihat tentang keberadaan BUMDesa Pemaring ini dalam membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakat

Konsep dari “Kios Kami” merupakan suatu wadah yang disediakan oleh pemerintah desa dan pengelola BUMDesa dalam memfasilitasi masyarakat yang memiliki usaha yang nantinya bisa diperjual belikan pada “Kios Kami”, fasilitas yang diberikan bukan hanya sekedar masyarakat bisa memperomisikan barang dagangnya saja akan tetapi masyarakat juga akan diajarkan tentang izin pelatihan, pameran dan cara menjaga kualitas dalam produk itu sendiri agar digemari dan disukai oleh semua kalangan

berusaha dan membantu keresahan warganya yang menginginkan untuk membuka usaha namun tidak memiliki tempat usaha, dengan harga sewa yang cukup murah dan tempat stand yang layak membuat masyarakat terbantu semenjak adanya keberadaan BUMDesa Pemaring ini. Selain itu penyewaan stand tersebut merupakan suatu bentuk upaya pengolahan BUMDesa agar masyarakatnya dapat menghasilkan penghasilan sendiri,

Selain itu masyarakat desa Drajat juga tidak perlu khawatir mengenai masalah dana karena pihak BUMDesa juga memfasilitasi masyarakat dengan simpan pinjam tanpa bunga yang semakin memudahkan masyarakat dalam membangun usaha tanpa takut kekurangan modal atau tidak memiliki modal sama sekali dan dimana pada simpan pinjam ini masyarakat desa dipinjami modal oleh BUMDesa Pemaring. Untuk mengembalikannya pihak BUMDesa Pemaring juga tidak membenani masyarakat, karena BUMDesa Pemaring memiliki cara untuk mengembalikan uang pinjaman tanpa memberatkan yaitu dimana BUMDesa menyediakan agar masyarakat dalam setiap harinya dianjurkan untuk menabung sebesar 5 ribu rupiah saja untuk setiap harinya, lalu dana tersebut akan disimpan di bank oleh pengelola BUMDesa dan kemudian jika masyarakat memiliki hutang pada BUMDesa Maka uang tersebut akan dipotong sesuai dengan jumlah hutangnya dan jika dalam tabungannya ini masih sisa maka akan dikembalikan lagi kepada masyarakat tersebut karena uang tersebut merupakan milik sepenuhnya mereka dan diharapkan dipergunakan sebaik mungkin dan apabila masyarakat yang menabung

Dengan adanya program tersebut masyarakat desa Drajat tidak akan kesulitan lagi untuk mencari dana atau modal tambahan dalam memulai usaha mereka, BUMDesa Pemaring berusaha semaksimal mungkin agar masyarakatnya merasakan fungsi dari berdirinya BUMDesa ini bagi masyarakat. Semenjak adanya program simpan-pinjam dan nabung-menabung menurut hasil penelitian jumlah masyarakat yang tergabung dan ikut serta dalam program tersebut setiap tahunnya jumlahnya bertambah apalagi pada dua tahun terakhir ini dimana masa pandemi yang sulit namun dengan bantuan BUMDesa masyarakat akhirnya bisa bangkit lagi, berbagai upaya dilakukan masyarakat agar bisa kembali melanjutkan kehidupannya, diawal masa pandemi memang membuat Sebagian masyarakat desa Drajat terpuruk, mayoritas pekerjaan mereka yang sebagai pedagang pendapatannya turun drastis, namun pengelola BUMDesa mulai mencari cara agar kehidupan dan pendapatan masyarakat desa Drajat tidak terpuruk. BUMDesa Pemaring menawarkan dana bantuan dengan cara di pinjami sebagai modal usaha mereka, dan mengajak masyarakat untuk turut bergabung menjadi bagian dari binaan BUMDesa Pemaring. Pendapatan masyarakat turun khususnya bagi pedagang diringi dengan penutupan makam Sunan Ampel kurang lebih selama 2 tahun ini. Bantuan yang ditawarkan oleh BUMDesa dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya, bahkan juga ada yang membuka usaha baru.

2019. Alhamdulillah usahanya berjalan lancar dan rame, tapi semenjak pandemi usaha saya mengalami penurunan ditambah beberapa peralatan di toko juga banyak yang rusak, setelah itu saya ditawari sama pak Tyo untuk meminjam uang di BUMDesa akhirnya saya nekat dan mau, saya meminjam uang sebesar dua juta rupiah, dan cara saya melunasi hutang saya waktu di 6 bulan pertama saya bayar dulu 1 juta lalu sisanya saya ikut nabung saja, semenjak itu alhamdulillah usaha saya mulai lancar ditambah dengan keadaan yang sudah normal semuanya).

Fungsi utama pendirian BUMDesa Pemaring ini memang untuk kesejahteraan masyarakat desa Drajat dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Drajat, namun jika kita membahas fungsi dari suatu lembaga maka analisa yang akan dibahas akan lebih dalam lagi, karena dalam pendirian suatu organisasi maupun Lembaga tidak hanya membicarakan fungsi-fungsi yang terlihat ataupun yang nampak melainkan dalam suatu lembaga tersebut juga akan terdapat beberapa fungsi yang tidak diharapkan, hal tersebut tidak bisa dipungkiri atau bahkan dihindari lagi karena dalam setiap berdirinya suatu lembaga seperti BUMDesa Pemaring ini pasti akan muncul fungsi-fungsi lain baik yang diharapkan keberadaanya ataupun yang tidak diharapkan hal ini sesuai dengan salah satu teori yang dikemukakan oleh Robert King Merton tentang teori Struktural Fungsioanlisme dimana dalam teori tersebut dijelaskan tentang bagaimana suatu fungsi ini muncul tidak hanya fungsi utama saja namun ada fungsi lain yang muncul karena suatu pranata atau tatanan dan kebijakan yang muncul sehingga akan menghasilkan dan memunculkan fungsi-fungsi lainnya, Merton juga menjelaskan bahwa konsep dari teori ini dimana akan memunculkan konsep fungsi dan disfungsi yang akan berkaitan dengan akibat dan konsekuensi dari sesuatu,

konsekuensi yang nampak juga bergantung berupa sesuatu fungsi yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, dalam penelitian ini jika diakitakan dengan teori Merton, maka Merton melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa Pemaring memiliki fungsi yang tidak direncanakan sebelumnya, jika diamati lebih dalam memang fungsi yang nampak jelas demi kesejahteraan masyarakatnya dilihat dari hasil wawancara dan analisis sebelumnya memang keberadaan BUMDesa Pemaring bisa dibidang mampu mensejahterahkan masyarakatnya namun akan tetapi tanpa disadari atau tidak direncanakan ada fungsi-fungsi lain yang muncul seiring berjalanya BUMDesa Pemaring, hal ini juga di sampaikan oleh beberapa narasumber yang menjelaskan bagaimana fungsi BUMDesa Pemaring dalam mensejahterakan masyarakatnya, salah satunya yaitu menumbuhkan kerekatan antara masyarakat desa dengan pemerintahan desa, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nailul selaku Kepala Desa desa Drajat, dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“semenjak terbentuknya BUMDesa Pemaring ini lambatlaun tanpa kami sadari bisa mendekatkan masyarakat dengan kami, sebelum adanya BUMDesa ini yah masyarakat itu seperti ada jarak dengan kami, ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa keberadaan pemerintah des aini hanya untuk kepentingan beberapa oknum saja, dulu banyak warga yang protes, setiap diajak kegiatan susah, diajak maju juga sulit, tapi semenjak adanya BUMDesa Pemaring secara perlahan masyarakat bisa mulai dekat dengan kami, mereka juga tidak sungkan lagi untuk mengeluhkesahkan keadaan mereka yah maksudnya keadaan yang dirasakan bersama yah, contohnya kayak kesulitan ekonomi terus meminta kita untuk dicarikan solusi, jadi semenjak itu alhamdulillah masyarakat juga sudah banyak membantu dan ikut bercengkrama banyak juga yang sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya dan masi banyak

karena mereka juga memiliki rasa tanggung jawab dengan napa yang sudah mereka lakukan, tanggung jawab disini diartikan sebagai bahwa siapapun yang sudah masuk dalam warga binaan BUMDesa Pemaring maka harus siap dengan segala aturan selain itu masyarakat juga menjadi lebih termotivasi untuk lebih memajukan usahanya serta masyarakat juga termotivasi karena untuk mendirikan usaha-usaha baru, karena memang kebanyakan yang turutserta menjadi masyarakat binaan BUMDesa usaha yang mereka kelolah sebelumnya hanya sebatas di dalam desa saja namun dengan bantuan BUMDesa usaha mereka bisa dinikmati oleh wisatawan baik dalam maupun luar desa Drajat.

Semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring di desa Drajat membuat perubahan bagi masyarakat, fungsinya juga sudah dirasakan oleh masyarakat, namun tanpa disadari adapula fungsi-fungsi lain yang memang tidak bisa dipungkiri, dibalik adanya fungsi *manifest* (direncanakan/diharapkan) dan fungsi *laten* (tidak direncanakan) adapula fungsi lain jika dikaitkan dengan teori fungsionalisme struktural milik Robert King Merton, selain kedua fungsi diatas, dalam hasil penelitian ini peneliti juga menemukan beberapa fungsi lain yang memang sebenarnya fungsi ini muncul akibat dari adanya keberadaan BUMDesa yang pastinya memiliki konsekuensi, tidak semua fungsi bisa berjalan sesuai dengan keinginan, walaupun sudah direncanakan dan ditata sedemikian rupa namun tidak bisa dipungkiri bahwa akan muncul fungsi lain yang memang tidak relavan dengan fungsi yang diharapkan. Merton menyebutnya dalam teori

mempermasalahkan hal tersebut namun tidak seharusnya juga masyarakat bisa menggunakan hal tersebut hanya untuk kesenangan semata, begitupun dengan kondisi masyarakat yang berperilaku konsumtif dari hasil kerja kerasnya dalam membuka usahanya sendiri melalui bantuan binaan BUMDesa Pemaring, perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus menerus tanpa kontrol dan dampingan nantinya akan berakibat fatal dan menimbulkan masalah baru nantinya, mengapresiasi diri setelah kerja keras memang tidak salah akan tetapi harus ada batasannya, terlebih lagi jika mereka yang memanfaatkan dengan adanya keberadaan BUMDesa sehingga mereka bisa meminjam uang ke BUMDesa dengan berdalih untuk membangun usaha namun kenyataannya hanya digunakan untuk memuaskan hasrat dalam membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif seperti ini yang nantinya menjadi ketakutan akan menjadi boomerang sendiri bagi masyarakat, fungsi BUMDesa dimana seharusnya untuk membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakatnya malah membuat masyarakat menjadi masyarakat yang konsumtif.

Namun dibalik itu semua memang perilaku seperti itu tidak bisa ditahan atau dicegah hanya sepihak saja namun juga dibutuhkan Kerjasama dan komitmen antara pihak pengelola BUMDesa Pemaring dan masyarakat agar nanti kedepannya masyarakat bisa terkontrol dan tidak menghamburkan uang mereka untuk hal-hal yang memang tidak diperlukan sebelumnya. Disfungsi yang terjadi merupakan konsekuensi

dari kebijakan beberapa program BUMDesa Pemaring selain itu kemudahan BUMDesa Pemaring dalam memberikan dana bantuan kepada masyarakat dan juga rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap berbelanja yang mengakibatkan hal itu terjadi, namun sebenarnya disfungsi yang terjadi disini memang bukan suatu kebetulan semata namun ini sebagai bentuk akibat dari adanya BUMDesa Pemaring, bagaimana fungsi itu seharusnya berjalan sebagaimana mestinya akan tetapi terjadi suatu hal yang mengakibatkan fungsi tersebut tidak berjalan.

Selain perilaku konsumtif ada fungsi lain yang muncul sejak adanya keberadaan BUMDesa di desa Drajat yaitu adanya perubahan social masyarakat, perubahan social masyarakat ini bisa dilihat baik dari sisi positif maupun negatifnya, keberadaan BUMDesa Pemaring memang memberikan warna baru dan pemberahuan bagi desa, semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring desa Drajat dapat dikatakan desa yang maju daripada desa yang lainnya, masyarakat yang sudah memiliki wawasan terbuka dan mereka juga tidak gaptek dengan teknologi, namun dengan hal itu maka munculah perubahan-perubahan perilaku masyarakat desa Drajat, semenjak pihak BUMDesa Pemaring memasang *wi-fi* di desa yang diletakkan ditempat-tempat umum seperti alun-alun desa Drajat, balaidesa desa Drajat, yang difungsikan agar masyarakat bisa menikmati akses internet dengan gratis dan dapat digunakan untuk anak-anak desa Drajat yang sedang melakukan sekolah *online* pada saat pademi, namun apa yang diharapkan memang tidak sesuai dengan rencana, akibat dari

dua orang untuk mejaganya begitupun dengan tujuh unit lainnya seperti unit usaha adverstising, Unit usaha One Stop Payment, UMKM, pengolahan sampah dan unit mainan anak yang dalam setiap unitnya orang yang bekerja diambil dari warga desa Drajat sendiri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ratna sebagai berikut:

“unit-unit usaha yang kita miliki semuanya sudah diisi oleh masyarakat desa Drajat sendiri mbak, semuanya, sebelumnya juga dipilih untuk mendapatkan yang terbaik, waktu kita buka lowongan banyak yang mau bekerja dengan kita ada yang dibuat kerja sampingan ada juga yang memang kerja di BUMDesa itu sebagai pekerjaan utama mereka”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa seluruh posisi pekerjaan sudah diisi oleh masyarakat desa Drajat, dalam memilih pekerja yang akab bekerja, pihak BUMDesa juga tidak asal pilih melihat dari antusias masyarakat desa Drajat yang menginginkan untuk dapat bekerja disana, akhirnya pihak BUMDesa memilih berdasarkan kemampuan mereka dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka, setidaknya dapat meringankan beban masyarakat yang kesulitan dalam mencari pekerjaan diluar dan BUMDesa Pemaring berusaha untuk membantu masyarakat agar mendapatkan pekerjaan tanpa mereka keluar dari desa Drajat, karena masyarakat desa yang bekerja di BUMDesa tidak sedikit yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja di sana meskipun diantara mereka juga ada yang bekerja untuk sampingan saja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDesa Pemaring memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Drajat salah satunya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dari hasil wawancara diatas juga dapat diketahui bahwa masyarakat merasa terbantu karena mereka tidak lagi kesulitan dalam mencari pekerjaan karena di desa mereka sendiri sudah tersrsedia, akan tetapi memang gaji yang didapat tidak sebesar dengan kita yang bekerja diluar desa karena menurut hasil pengamatan gaji yang mereka dapatkan sekitar Rp.300.000- Rp.700.000, tergantung posisi mereka dan keuntungan yang didapat, namun dibalik itu semua setidaknya masyarakat desa Drajat sudah merasakan dampak dan manfaat dari keberadaan BUMDesa Pemaring.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Drajat

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat semenjak berdirinya BUMDesa Pemaring yaitu dapat meningkatkan pendapatan maupun perekonomian masyarakat, BUMDes sendiri didirikan untuk membantu masyarakat agar kehidupanya lebih sejahterah dengan kata lain keberadaan BUMDes sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk bergerak dan menuju arah perubahan yang lebih baik kedepanya, BUMDesa Pemaring juga menjembatani masyarakat desa untuk bisa lebih produktif dan menghasilkan pemasukan secara mandiri, selain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Atun dapat disimpulkan bahwa beberapa program yang direncanakan oleh BUMDesa seperti alokasi alun-alun sebagai tempat wisata kuliner tanpa disadari membuat masyarakatnya menjadi lebih hedon dan konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa keberadaan BUMDesa tidak semata-mata hanya memberikan dampak positifnya saja akan tetapi ada dampak negatif yang juga muncul seiring berkembangnya BUMDesa di desa Drajat, namun dampak tersebut sebenarnya masih bisa dikontrol baik dari individu masyarakat itu sendiri maupun dari pihak pengelola BUMDesa Drajat sehingga dampak-dampak yang muncul tadi bisa di minimalisir dan tetap fokus pada fungsi dan tujuan utama dari berdirinya BUMDesa Pemaring di desa Drajat.

E. Hasil Temuan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan observasi peneliti tentang “Fungsi Badan Usaha Milik Desa Pemaring Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam tinjauan teori robert king merton” maka ditemukan beberapa fakta sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengenai fungsi BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditemukan beberapa fungsi, mengingat bahwa penelitian kali ini berkaitan dengan salah satu teori milik Robert King Merton yaitu tentang Toeri

Fungsionalisme Struktural maka ditemukan beberapa fungsi menurut teori tersebut, menurut Merton sendiri Fungsional Strukturalisme terdiri dari beberapa konsep yakni, Fungsi, disfungsi, fungsi *laten* (tersembunyi), fungsi *manifest* (nyata), dalam penelitian ini juga ditemukan adanya fungsi lain yang muncul selain fungsi utama dari BUMDesa diantaranya adalah:

- a. Fungsi : berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa BUMDesa Pemaring memiliki fungsi dalam mensejahterakan masyarakat Desa Drajat diantaranya adalah BUMDesa mampu mengembangkan potensi baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa Drajat serta mendukung dan memberikan modal kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha maupun yang ingin berusaha membuka usaha sendiri dan juga BUMDesa Drajat hingga sampai saat ini tetap berusaha dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Drajat
- a. Fungsi manifest (nyata) : berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa BUMDesa memiliki fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan. Keberadaan BUMDesa Drajat memang diharapkan masyarakat desa kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

fungsi tersebut dibuktikan dengan berbagai program yang sudah di kelolah oleh BUMDesa Pemaring, dalam fungsi ini BUMDesa Pemaring sudah berjalan sebagaimana mestinya, masyarakat desa Drajat merasakan bahwa BUMDesa Pemaring membawa desa mereka menjadi lebih maju dan masyarakatnya juga merasakan kesejahteraan, BUMDesa Pemaring juga menjadi wadah bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan, BUMDesa Pemaring mampu memecahkan permasalahan dan membantu masyarakatnya, BUMDesa Pemaring selain memberikan kesejahteraan bagi masyarakat BUMDesa Pemaring juga memberikan perubahan kearah yang lebih baik apalagi dalam menghadapi masalah perekonomian masyarakat desa, dan juga BUMDesa telah berhasil dalam mengelolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa Drajat dan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat desa melalui BUMDesa Pemaring dan juga BUMDesa Pemaring berhasil memberdayakan masyarakatnya melalui pelatihan, pembinaan maupun dalam bentuk pemberian modal bagi masyarakat yang ingin usaha, BUMDesa Pemaring

juga mendukung dan ikut mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya.

- b. Fungsi laten (tersembunyi) : selain fungsi yang memang diharapkan dari berdirinya BUMDesa Pemaring, ternyata selama peneliti melakukan observasi juga ditemukan adanya fungsi lain dari berdirinya BUMDesa, fungsi ini tidak disadari oleh masyarakat desa karena memang bukan menjadi fungsi utamanya namun fungsi ini berjalan secara beriringan dengan fungsi utama berdirinya BUMDesa, fungsi laten yang muncul disini merupakan fungsi yang mengarah kerarah yang positif dan baik namun fungsi ini tidak nampak namun dirasakan oleh masyarakat desa, dari hasil observasi ditemukan dua fungsi yang tersembunyi pertama yaitu menurut hasil pengamatan ditemukan bahwa semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring membuat hubungan antara pemerintah desa Drajat dengan masyarakat semakin dekat hal ini di dasari karena melalui BUMDesa masyarakat bisa lebih dekat dengan perangkat desa dengan begitu hubungan baik ini akan membawa perubahan yang baik juga untuk perkembangan desa karena masyarakat merasa tidak ada jarak lagi dan masyarakat kedepanya lebih leluasa

lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Fungsi yang tersembunyi kedua adalah keberadaan BUMDesa Pemaring membuat masyarakat memiliki pemikiran yang lebih maju dari sebelumnya, ide-ide kreatif mereka mulai bermunculan bahkan mereka juga berani untuk memulai berwirausaha, kemajuan ini tanpa disadari masyarakat sudah melekat dalam diri masyarakat, mereka mau tidak mau terus berinovasi dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka. Sehingga fungsi yang tidak diharapkan ini sebelumnya telah memberikan perubahan besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa Drajat.

- c. Disfungsi : dalam hasil penelitian diatas peneliti juga menemukan adanya disfungsi dari BUMDesa Pemaring, disfungsi yang dimaksudkan disini berasal dari adanya konsekuensi yang timbul dari fungsi utamanya, disfungsi yang muncul disini di wujudkan dalam bentuk adanya perubahan perilaku masyarakat dimana perubahan perilaku masyarakat ini diakibatkan dari tidak berjalanya sistem sesuai dengan rencana sebelumnya, seperti apa yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa dampak dari pemasangan *wifi* yang dilakukan oleh BUMDesa Pemaring untuk

mempermudah masyarakat dalam mengakses internet namun tanpa disadari hal ini menjadikan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat seperti gaya bicara, gaya pakaian, bahkan kebiasaan masyarakat desa yang berubah selain itu perilaku konsumtif juga terlihat, perilaku ini muncul karena perekonomian masyarakat yang meningkat dan bahkan ditemukan adanya penyalagunaan bantuan yang diberikan oleh BUMDesa Pemaring yang seharusnya dipergunakan sebagai modal usaha namun mereka malah menggunakannya untuk kepentingan pribadi (berfoya-foya).

2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dampak dari keberadaan BUMDesa Pemaring, dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Drajat cukup beragam, menurut hasil observasi peneliti menemukan tiga dampak yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat desa Drajat diantaranya adalah keberadaan BUMDesa pemaring memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, fakta yang ada semenjak keberadaan BUMDesa Pemaring dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya, selain itu banyaknya masyarakat binaan UMKM yang tergabung dan tidak sedikit diantara mereka yang membutuhkan karyawan sehingga

bisa mengajak masyarakat lain dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan, karena BUMDesa Pemaring juga membuat pendapatan masyarakat desa meningkat karena mereka bisa membuka usaha sendiri, dampak selanjutnya adalah mempermudah kehidupan masyarakat dimana segala fasilitas dan kebutuhan masyarakat sudah tersedia dan terpenuhi di desa mereka sendiri. Sementara itu adapun dampak negatif yang muncul diantaranya adalah masyarakat menjadi ketergantungan dengan BUMDesa dan juga masyarakat menjadi lebih konsumtif hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, namun meskipun begitu jika dilihat dari hasil penelitian diatas ditemukan bahwa dampak yang timbul masih lebih banyak dampak positifnya hal ini karena memang fungsi dari BUMDesa sendiri untuk kesejahteraan masyarakat sehingga dampak positif memang seharusnya lebih unggul daripada dampak negatifnya.

belajar kedepannya, tidak cepat merasa puas dengan apa yang mereka dapatkan sehingga masyarakat bisa membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat desa juga tidak bisa memanfaatkan dana yang sudah dipercayakan atau diberikan oleh BUMDesa Drajat yang tujuannya untuk membuka usaha namun mereka malah menggunakannya tidak sesuai fungsi sebenarnya, selain itu saran untuk masyarakat bahwa masyarakat berhak menikmati fasilitas yang disediakan oleh BUMDesa Pemaring karena memang itu sebagai salah satu fungsi BUMDesa dalam mensejahterakan masyarakatnya akan tetapi kits sebagai masyarakat juga harus bijak dalam menggunakan fasilitas yang sudah disediakan jangan sampai fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh BUMDesa Pemaring malah nantinya menimbulkan masalah baru kedepannya.

2. Untuk pengelola BUMDesa Pemaring, pelayanan yang mereka berikan memang sudah dirasakan dan masyarakat sudah merasa terbantu saran dari peneliti kedepannya BUMDesa Pemaring agar bisa menambah stand agar bisa dmenyewakan lebih banyak lagi stand untuk masyarakat desa Drajat dan saran selanjutnya dari peneliti adalah kedepannya BUMDesa harus bisa lebih selektif dan harus ada pemantuan secara berkala kepada masyarakat yang meminjam ke BUMDesa, karena seharusnya BUMdesa tidak hanya fokus bagaimana mereka dapat mengembalikan dana tersebut

namun harus dikontrol kembali dana tersebut diperuntukan untuk apa agar kejadian tersebut tidak berulang dan bisa membawa kebiasaan buruk bagi masyarakat yang lain, saran selanjutnya dari peneliti untuk BUMDesa Pemaring adalah mengadakan pelatihan bagi masyarakat lebih intensif lagi kedepannya karena selama ini pelatihan yang diberikan dalam setahun tidak lebih dari dua kali, jika diadakan secara berkala dengan tema yang berbeda setiap pertuamnya maka diharapkan dapat membawa perubahan yang baik kedepannya, saran yang terakhir terkait dengan pengolahan sampah, diharapkan kedepannya BUMDesa Pemaring memiliki alat sendiri untuk menghancurkan sampah atau dikelolah lagi sampah tersebut supaya lebih bermanfaat lagi kedepannya, sehingga sampah-sampah tersebut tidak hanya berkahir di tempat pembuangan akhir saja.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. "Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa", Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Universitas Brawijaya . Fakultas Ekonomi
- Depdikdud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Fitrianto, Hari. 2016. "Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur", *Jurnal Adminitrasi Publik*. Vol. 8, No. 2. <http://journal.unair.ac.id/download/fullpapers-admp95658b964ffull.pdf>
- Johson Paul Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta . Gramedia Pustaka Utama
- Makmur. 2019. "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar)
- Maryuani. 2008. *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintahan Desa*, Bandung . Cv. Pustaka Setia
- Moleoeng J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Rosda Karya
- Muryani. 2008. *PembangunanBUMDes dan Pemberdayaan Pemdes*. Bandung. CV Pustaka Setia
- N Haslinda N dan Zainal. 2008. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar".Makassar : FISIPOL
- Nabila Yusita Retha. 2019. "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung).
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik DESa

